

PENGETAHUAN MASYARAKAT TERKAIT MIOMA UTERI

Pri Hastuti¹, Sohimah²

¹Kebidanan, Universitas Al-Irsyad Cilacap

²Kebidanan, Universitas Al-Irsyad Cilacap

Alamat Korespondensi: prihas2018@gmail.coms

ABSTRACT

Latar belakang: Kesehatan Reproduksi ialah Kesehatan fisik, mental kehidupan sosial yang berkaitan dengan alat, fungsi serta proses reproduksi. Salah satu penyakit sistem reproduksi wanita sejenis tumor yang paling sering ditemukan adalah mioma uteri. Mioma uteri memang bukan masalah yang sangat serius, tetapi jika dibiarkan dan seseorang kurang paham tentang mioma uteri, hal ini dapat menyebabkan problem yang menakutkan

Tujuan: untuk meningkatkan pengetahuan terhadap sikap serta menimbulkan motivasi masyarakat dalam menjaga kesehatan reproduksi

Metode: kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan Pretest posttes, penyuluhan dan diskusi

Hasil: Dari tabel hasil dijelaskan bahwa sebelumnya Ibu PKK Di Glugo mengerjakan soal pretest untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mengenai deteksi dini dan pemeriksaan mioma uteri dengan hasil sebagian besar mempunyai pengetahuan yang kurang (46%). Kemudian setelah pretest diberikan informasi kepada Ibu PKK Di Glugo mengenai mioma uteri. Pada saat diberikan informasi anggota merespon dengan baik apa yang disampaikan Dilanjutkan dengan mengerjakan soal posttest dengan hasil terdapat peningkatan yaitu sebagian besar anggota memiliki pengetahuan yang baik mengenai mioma uteri (88%)

Kesimpulan: Adanya peningkatan Pengetahuan tentang mioma uteri dan sikap positif yang ditunjukkan saat pemaparan materi serta peningkatan kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan dan memeriksakan diri ke tenaga kesehatan apabila mengalami tanda gejala mioma uteri

Keywords: Mioma Uteri, Kesehatan Reproduksi, Pengetahuan Kesehatan

PENDAHULUAN

Kesehatan Reproduksi adalah suatu keadaan sehat secara menyeluruh mencakup fisik, mental kehidupan sosial yang berkaitan dengan alat, fungsi serta proses reproduksi. Indikator kesehatan reproduksi wanita di Indonesia dinilai dengan beberapa ukuran yang menunjukkan status kesehatan wanita dalam sekelompok populasi tertentu seperti tingkat pendidikan, pendapatan, harapan hidup, serta Angka Kematian Ibu (AKI) dan tingkat kesuburan (Widiastuty, 2019). Ruang lingkup kesehatan reproduksi adalah pendekatan siklus hidup, yang berfokus pada kebutuhan dengan penatalaksanaan yang berkesinambungan dan terpadu. Batasan Wanita Usia subur (WUS) menurut Depkes RI 2015 yaitu wanita usia 15-49 tahun baik menikah maupun tidak menikah. Menurut (WHO, 2023), WUS dengan usia 20-35 tahun dimana puncak kesuburan 95% berkesempatan untuk hamil, usia 30 tahun 90% dan usia 40 tahun menurun menjadi 40%, usia diatas 40 tahun 10% mengalami penurunan system reproduksi secara fungsional.

Salah satu penyakit sistem reproduksi wanita sejenis tumor yang paling sering ditemukan adalah mioma uteri (Ida Prijatni dan Sri rahayu, 2016). Penelitian World Health Organization (WHO) penyebab angka kematian ibu karena mioma uteri pada tahun 2010 sebanyak 22 kasus (1,95%) dan

tahun 2011 sebanyak 21 kasus (2,04 %). Kasus morbiditas mioma uteri sebesar 20 per 1000 wanita dewasa berdasarkan Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2011-2012. Dalam 1 tahun, ada 49.598 wanita mengalami mioma uteri (Kemenkes RI, 2013). Mioma uteri terjadi karena peningkatan hormon estrogen dan progesterone dalam tubuh, hormon estrogen dan progesteron dapat memicu pertumbuhan mioma uteri karena mioma uteri kaya akan reseptor estrogen. Penyebab kejadian mioma uteri belum diketahui secara pasti, namun diduga merupakan penyakit multifaktorial.

Faktor risiko pertumbuhan mioma uteri antara lain umur, paritas, riwayat keluarga, usia menarche, obesitas, serta hormon estrogen dan progesterone. Wanita dengan usia menarche dini < 10 tahun berisiko 2 kali lebih besar dari pada wanita dengan usia menarche normal karena pada saat wanita sudah mengalami menstruasi maka hormon estrogen sudah diproduksi, hal ini yang dapat mempengaruhi pertumbuhan mioma uteri. Obesitas juga dapat menyebabkan terjadinya mioma uteri, berhubungan dengan konvensi endogen menjadi estrogen oleh enzim aromatase jaringan lemak sehingga hasilnya jumlah estrogen didalam tubuh meningkat, dengan meningkatnya jumlah estrogen inilah yang dapat menyebabkan seorang wanita terkena mioma uteri. Mioma uteri ialah tumor jinak pada rahim. Jenis tumornya tidak hanya satu. Bisa tumbuh dibagian dinding luar rahim, pada otot rahimnya, atau bisa juga dibagian dinding dalam rahim sendiri. Ini jenis tumor yang lebih banyak ditemukan.

Mioma uteri memang bukan masalah yang sangat serius karena masih tergolong tumor jinak, tetapi jika dibiarkan dan seseorang kurang paham tentang mioma uteri, hal ini dapat menyebabkan problem yang menakutkan. Teori dari Cahyasari dan Sakti, tahun 2014 menyatakan mioma uteri memiliki gejala yang tidak terlalu menonjol pada penderitanya, di sisi lain mioma uteri yang sampai menimbulkan gejala hanya dirasakan 35-50%. Gejala yang biasa terjadi ketika mioma uteri tumbuh adalah nyeri, pendarahan berlebihan, tekana pada pinggul yang menjalar. Beberapa orang masih banyak yang belum menyadari bahwa sebagian besar mioma dapat tidak bergejala sebelumnya, selain itu mioma tidak sengaja terdeteksi sewaktu pemeriksaan rutin wanita usia subur.

Kasus mioma uteri sering didapatkan pada wanita yang belum menikah dan yang kurang subur. Hampir separuh kasus mioma uteri ditemukan secara kebetulan pada pemeriksaan ginekologi. Mioma ini konsistensinya padat, sering degenerasi dalam kehamilan dan sering ditemui pada wanita usia 35-45 tahun. Oleh karena itu dengan pencegahan sedari dini, hal ini dapat mengurangi angka kematian wanita akibat penyakit reproduksi ini. Tenaga kesehatan diharapkan dapat meningkatkan tindakan promotif dan preventive untuk meminimalisir terjadinya gangguan kesehatan reproduksi, sehingga dapat mendorong untuk menerapkan deteksi dini kesehatan reproduksi serta perilaku hidup bersih dan sehat, dan termotivasi untuk memeriksakan kesehatan reproduksinya (Lindiana et al., 2020).

Berdasarkan latar belakang tersebut maka diperlukan edukasi kesehatan reproduksi pada wanita usia subur yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dengan harapan berpengaruh terhadap sikap serta menimbulkan motivasi Masyarakat untuk menjaga kesehatan reproduksi dan mengetahui dengan dini ketidaknormalan reproduksinya.

METODE

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan kesadaran Wanita usia subur terhadap gangguan kesehatan reproduksi. Metode yang dipergunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah penyuluhan dan diskusi. Tahap persiapan dengan membuat perijinan dan survey lokasi, selanjutnya menyusun materi, perlengkapan yang digunakan untuk menunjang kegiatan (spanduk, alat tulis, souvenir untuk peserta, cetak kuesioner). Sasaran kegiatan adalah wanita usia subur. Pelaksanaan di mulai pembukaan, kemudian membagikan kuesioner pretest untuk diisi peserta, kemudian setelah selesai WUS dipersilahkan untuk mendengarkan pemaparan oleh tim tentang berbagai gangguan kesehatan reproduksi dengan seksama. Kegiatan selanjutnya dengan memberikan waktu untuk berdiskusi serta memberikan konseling jika peserta ingin berkonsultasi. Setelah selesai diberikan kembali kuesioner posttest untuk diisi peserta. Evaluasi kegiatan dilakukan oleh tim untuk mengetahui sejauh mana hasil kegiatan yang telah dicapai secara umum yang meliputi pengertian kesehatan reproduksi, macam-macam gangguan kespro, penyebab serta dampaknya. Pada tahapan ini pelaksana program dan anggota kelompok PKK Di Glugo Kel.Panggunharjo Kec. Sewon melaksanakan diskusi dan tanya jawab terkait informasi yang telah diberikan tentang deteksi dini, pemeriksaan dan penatalaksanaan mioma uteri serta Permenkes No 04 tahun 2018 tentang Kewajiban Rumah Sakit dan kewajiban pasien kepada anggota kelompok. Para anggota kelompok berperan aktif untuk mencari informasi lebih lanjut terkait deteksi dini dan pemeriksaan mioma uteri.

Tujuan yang diharapkan adalah ketercapaian hasil penyuluhan tentang gangguan kesehatan reproduksi pada wanita usia subur dengan peningkatan dari pengukuran pengetahuan, perubahan sikap dan kesadaran wanita usia subur sehingga memiliki motivasi untuk melakukan pemeriksaan/deteksi dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan telah dilaksanakan dengan hasil Ibu PKK Di Glugo Kel.Panggunharjo Kec. Sewon mampu mengaplikasikan ilmu yang telah didapatkan dalam upaya deteksi dini Mioma uteri dan pemeriksaan dengan mengenali tanda gejala serta palpasi abdomen. Kegiatan pemberian materi pada anggota Pengetahuan Ibu PKK Di Glugo Kel.Panggunharjo Kec. Sewon telah dilaksanakan dengan hasil sudah diberikan. Dimana sebelum pemberian materi dan setelah pemberian materi dilaksanakan pretest dan posttest dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Pengetahuan Pretest dan Post tes tentang Mioma Uteri

No	Jenis Kegiatan	Pengetahuan		
		Baik	Cukup	Kurang
1	Pre-Test	14%	40%	46%
2	Post Test	88%	10%	2%

Dari tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa sebelumnya Ibu PKK Di Glugo Kel.Panggunharjo Kec. Sewon mengerjakan soal pretest untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mengenai deteksi dini dan pemeriksaan mioma uteri dengan hasil sebagian besar mempunyai pengetahuan yang kurang (46%). Kemudian setelah pretest diberikan informasi kepada Ibu PKK Di Glugo Kel.Panggunharjo Kec. Sewon mengenai mioma uteri (Pengertian, factor predisposisi, tanda dan gejala, Pemeriksaan fisik, pemeriksaan penunjang, deteksi dini dan penatalaksanaan serta contoh bentuk mioma uteri). Pada saat diberikan informasi anggota merespon dengan baik apa yang disampaikan. Setelah diberikan informasi dilanjutkan dengan mengerjakan soal posttest dengan hasil terdapat peningkatan yaitu sebagian besar anggota memiliki pengetahuan yang baik mengenai mioma uteri (88%).



Gambar 1. Penyampaian Materi Penyuluhan

Edukasi kesehatan ini mempunyai tujuan agar wanita berperilaku hidup sehat, khususnya dalam menjaga organ reproduksinya sehingga tidak timbul masalah yang mengganggu kesehatan (Ropitasari et al., 2020). Pentingnya promosi kesehatan berkesinambungan dengan tenaga kesehatan yang sangat berperan penting terhadap kesehatan WUS dimasa yang akan datang terutama untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku (Triharini et al., 2019). Kegiatan pendampingan Ibu PKK Di Glugo

Kel.Panggunharjo Kec. Sewon tentang Mioma uteri serta peningkatan kesadaran untuk melakukan pemeriksaan diri apabila terdapat hasil yang mengarah ke tanda gejala tersebut. Dengan adanya peningkatan pemahaman serta pengetahuan mengenai mioma uteri oleh masyarakat dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk melaksanakan deteksi dini mioma uteri dari tanda gejalanya.

KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah peningkatan Pengetahuan tentang mioma uteri dan Sikap positif yang ditunjukkan saat pemaparan materi yang dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga Kesehatan reproduksi serta peningkatan kesadaran untuk memeriksakan diri ke tenaga kesehatan apabila ibu PKK Di Glugo Kel.Panggunharjo Kec. Sewon mengalami tanda gejala mioma uteri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan atas terselesainya kegiatan pengabdian Kepada Masyarakat ibu PKK Di Glugo Kel.Panggunharjo Kec. Sewon, rekan tim serta para peserta yang hadir. Semoga dengan Kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat membawa manfaat dan keberkahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, prasanti. (2018). Analisis regresi factor risiko kejadian mioma uteri di RSUD dr. R. Goeteng Tarunadiptara purbalingga. Vol 1. No 1.
- Cahyasari, A. M., & Sakti Hastaning. (2014). Optimisme kesembuhan pada penderita mioma uteri. *Jurnal Psikologi Undip*, 13(1), 21-23
- Djuwanto Djuwanto, T. Terapi GnRH Agonis sebelum Histerektomi atau Miomektomi. Jakarta: Farmacia.2004. 38-41
- Ida Prijatni dan Sri rahayu. (2016). Kesehatan Reproduksi Dan Keluarga Berencana. Pusdik SDM Kesehatan (Pusdik SDM Kesehatan (ed.)). Jakarta.
- Kemenkes Kemenkes. Masalah Kesehatan Reproduksi Di Indonesia (Online): (<http://www.depkes.go.id.2011>). Diakses pada tanggal 26 Juli 2024
- Lindiana, D., Hidayati, A. N., & Purnomo, W. (2020). Analisis Penggunaan Kontrasepsi Dengan Hasil Test Papanicolaou Pada Pasangan Usia Subur Di Polindes Tiru Lorwilayah Kerja Puskesmas Adan-Adan Kabupaten Kediri. *Jurnal Keperawatan*, 13(1), 1–6.
- Octaviana, A.& Pranajaya. R. (2014) Usia dan Paritas dengan Kejadian Mioma Uteri. *Jurnal Keperawatan*.Vol X No 2, 209-214. Diakses tanggal 12 Maret 2018.
- Ropitasari, Rahayu, R. F., & Ramadhana, R. T. A. (2020). Edukasi Kesehatan Reproduksi Wanita pada Pengajian Aisyiyah Turisari, Desa Palur Kulon, Kecamatan Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo.

- AgriHealth: Journal of Agri-Food, Nutrition and Public Health, 1(2), 110–116. <https://doi.org/10.20961/agrihealth.v1i2.43622>.
- Sumiati. (2016). faktor-faktor yang berhubungan dengan penyakit mioma uteri di kota bengkulu tahun 2016. Vol 5 No 4.
- Triharini, M., Yunitasari, E., Ketut, N., Armini, N. K. A., Kusumaningrum, T., Retnayu, P., & Nastiti, A. A. (2019). Pemberdayaan Perempuan Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks Melalui Pelatihan Metode Reproductive Organ Self Examination (ROSE) Sebagai Upaya Deteksi Dini Penyakit Kanker Serviks Kutip Sebagai. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dalam Kesehatan*, 1(1), 14–20. <https://e-journal.unair.ac.id/JPMK>.
- WHO. (2023). World Health Statistics 2023 Monitoring health for the SDGs Sustainable Development Goals. <https://www.who.int/publications/book-orders>.
- Widiastuty, I. L. (2019). Pengaruh Kualitas Hidup Perempuan Terhadap Dinamika Angka Harapan Hidup Di Jawa Barat (The Effect of Women's Quality of Life on The Dynamics of Life Expectancy in West Java). *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 14(2), 105–118.